

## **Resource: Catatan Studi (Biblica)**

### **License Information**

**Catatan Studi (Biblica)** (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

## Catatan Studi (Biblica)

### MIC

*Mikha 1:1-3:12, Mikha 4:1-5:15, Mikha 6:1-7:20*

#### **Mikha 1:1-3:12**

Kota-kota di kerajaan utara mengikuti contoh Samaria. Kota-kota di kerajaan selatan mengikuti contoh Yerusalem. Demikianlah, rakyat di setiap kerajaan mengikuti contoh para pemimpin mereka. Para pemimpin terdiri dari penguasa, raja, nabi, hakim, dan imam. Samaria, Yerusalem, dan para pemimpin mengajarkan umat Allah untuk membenci apa yang baik. Mereka mengajarkan untuk mencintai apa yang jahat. Mereka mengajar umat untuk menyembah dewa-dewa/alah palsu, bukan menyembah hanya Allah.

Mereka mengajarkan umat Allah untuk merampok, menipu, dan minum terlalu banyak alkohol. Mereka mengajarkan untuk memperlakukan orang kecil dengan buruk. Para nabi lebih peduli untuk menghasilkan uang daripada menyampaikan pesan-pesan dari Allah. Para imam lebih memikirkan soal bagaimana mendapat uang daripada mengajarkan Hukum Musa kepada orang-orang. Para hakim tidak membuat keputusan berdasarkan apa yang benar dan adil. Mereka membuat keputusan berdasarkan siapa yang membayar mereka. Semua hal ini bertentangan dengan cara hidup yang Allah inginkan bagi manusia. Dalam perjanjian Gunung Sinai, Allah telah mengajar umat-Nya cara untuk hidup. Para pemimpin dan umat-Nya tahu bahwa Allah telah membuat perjanjian dengan mereka. Mereka tahu bahwa Allah itu sabar.

Tetapi mereka menggunakan kesabaran Allah sebagai alasan untuk terus berbuat dosa. Mikha berbicara kepada rakyat dan para pemimpin kerajaan utara dan selatan. Ia mengatakan kepada mereka semua hal yang salah yang mereka lakukan. Ia menyampaikan pesan penghakiman Allah dalam bentuk puisi. Roh Tuhan membuatnya berani untuk berbicara menentang mereka. Inilah Roh Kudus. Mikha mengumumkan apa yang akan terjadi karena umat Allah terus berbuat dosa. Allah akan menjatuhkan penghakiman terhadap mereka.

Samaria dan kerajaan utara akan dihancurkan oleh Asyur. Yerusalem dan kerajaan selatan akan dihancurkan oleh Babel.

#### **Mikha 4:1-5:15**

Mikha membagikan sebuah pesan pengharapan tentang hari-hari terakhir. Sebagian dari pesan itu mirip dengan pesan pengharapan yang dicatat dalam Kitab Yesaya 2:2-4. Ini adalah tentang suatu masa ketika umat Allah akan menyembah dan menaati Allah. Artinya, mereka akan sepenuhnya setia kepada perjanjian Gunung Sinai. Mereka akan dapat melakukannya karena sesuatu yang akan Allah perbuat. Allah akan menyingkirkan segala sesuatu yang membuat mereka tidak menyembah dan menaati-Nya. Pesan pengharapan itu adalah tentang suatu masa di mana Allah akan memerintah sebagai Raja untuk selama-lamanya.

Ini berarti bahwa setiap orang akan menyadari bahwa Allah memiliki kuasa penuh atas segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Orang-orang dari segala bangsa akan mempelajari jalan-Nya dan mengikuti-Nya. Pesan pengharapan itu juga tentang seorang penguasa dari Betlehem. Artinya, pemimpin itu berasal dari garis keturunan Daud. Ini berarti dia adalah bagian dari perjanjian Allah dengan Daud. Pemimpin itu akan menjadi gembala umat Allah. Ia akan menyelamatkan umat Allah dari musuh-musuh yang menyerang mereka. Ia akan membawa damai bagi mereka. Orang-orang Yahudi kemudian memahami pesan pengharapan ini sebagai sebuah nubuat tentang mesias. Para penulis Perjanjian Baru memahaminya sebagai nubuat tentang Yesus (Matius 2:6).

#### **Mikha 6:1-7:20**

Dalam Kitab Ulangan 30:19, Musa mengatakan bahwa langit dan bumi adalah saksi. Mereka menjadi saksi atas perjanjian di Gunung Sinai. Kitab Mazmur pasal 50 menggambarkan sebuah

pengadilan di mana langit dan bumi menjadi saksi. Mereka menjadi saksi terhadap umat Allah yang telah melanggar perjanjian. Dalam pesan-pesan Mikha, Allah berbicara kepada umat-Nya seolah-oleh mereka sedang berada di pengadilan. Ia memanggil bumi sebagai saksi terhadap umat-Nya. Mereka diadili karena tidak setia kepada perjanjian Gunung Sinai. Allah menjelaskan bahwa Ia tidak melakukan kesalahan apa pun kepada umat-Nya. Allah menggunakan contoh-contoh dari masa lalu Israel untuk membutikan hal ini. Allah mendakwa umat-Nya karena banyak hal.

Mereka berbohong, melakukan pembunuhan dan mengikuti perbuatan-perbuatan jahat Raja Omri dan Ahab. Mereka tidak memahami perjanjian Allah dengan mereka dan tidak mengikutinya. Hal ini terlihat jelas dari cara mereka berbicara tentang bagaimana menyembah Allah. Mereka tidak mengerti untuk apa korban-korban dan persembahan. Mereka berpikir bahwa mengorbankan anak akan menghilangkan masalah dosa mereka. Allah menjelaskan bahwa yang Dia perhatikan adalah bagaimana umat-Nya memperlakukan orang. Ia lebih peduli tentang hal itu daripada soal hewan apa yang mereka korbankan atau makanan yang mereka persembahkan. Dia ingin mereka bertindak adil, menunjukkan belas kasihan, dan rendah hati. Allah juga menjelaskan bagaimana masalah dosa akan dihapuskan. Dosa itu tidak akan dihapuskan karena perbuatan manusia.

Allah sendiri yang akan menghapus kejahatan yang mereka lakukan. Hanya Allah yang cukup berkuasa untuk menghentikan kuasa kejahatan dan dosa atas manusia. Menghapuskan kejahatan dan membuang dosa ke dasar laut adalah gambarannya. Semua itu adalah gambaran tentang Allah yang mengampuni dosa. Allah sangat marah terhadap umat-Nya karena dosa mereka. Namun, kemarahan-Nya tidak berlangsung selamanya. Kasih setia-Nya tetap untuk selamanya. Allah mengampuni dosa karena kasih-Nya yang setia kepada manusia. Karena kasih-Nya, Allah tetap setia pada perjanjian-Nya dengan garis keturunan Abraham.